

PENGARUH PENGGUNAAN METODE HYPNOTEACHING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR

by Nova Amalia Diana Ermawati

Submission date: 01-Apr-2023 01:37PM (UTC+0700)

Submission ID: 2052748934

File name: NG_TERHADAP_MOTIVASI_BELAJAR_MATEMATIKA_SISWA_SEKOLAH_DASAR.pdf (756.59K)

Word count: 4304

Character count: 27477



Pengaruh Penggunaan Metode *Hypnoteaching* terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Nova Amalia¹, Diana Ermawati², M. Syafruddin Kuryanto³

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus, Indonesia

E-mail: novaamalia081@gmail.com, diana.ermawati@umk.ac.id, syafruddin.kuryanto@umk.ac.id

Article Info

Article History

Received: 2022-05-15
Revised: 2022-06-22
Published: 2022-07-02

Keywords:

Hypnoteaching;
Learning Motivation;
Mathematics.

Abstract

This research is motivated by the low motivation of students in the learning process which is characterized by them who passive and less enthusiastic. The purpose of this study is determining the difference in motivation to learn mathematics before and after using the hypnoteaching method. The approach in this study is a quantitative type of experiment, the research method is a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The subject in this study is students of class III SDN 2 Kuanyar as many as 29 students that consisting of 16 male students and 13 female students. The data collection in this research is documentation and questionnaires. Test the validity using expert judgment and analysis of the aiken'v index. The prerequisite test uses the normality test with the Kolmogrov Smirnov test assisted by SPSS V 23. Hypothesis testing uses a two-sample dependent t test (paired-samples t-test) assisted by SPSS V 23. The result shows that there are differences of motivation to learn mathematics, it is stated by the results t test of two dependent samples, namely $sig < 0.05$ or $0.000 < 0.05$. It was concluded that the use of the hypnoteaching method has an effect on the mathematics learning motivation of third grade students at SDN 2 Kuanyar, Mayong District, Jepara Regency.

Artikel Info

Sejarah Artikel

Diterima: 2022-05-15
Direvisi: 2022-06-22
Dipublikasi: 2022-07-02

Kata kunci:

Hypnoteaching;
Motivasi Belajar;
Matematika.

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan siswa yang pasif dan kurang antusias. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar matematika sebelum dan sesudah menggunakan metode *hypnoteaching*. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif jenis eksperimen, metode penelitian ini adalah *pre-eksperimental design* dengan desain *one-group pretest-posttest*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 2 Kuanyar sebanyak 29 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket. Uji validitas menggunakan *expert judgment* dan analisis *indeks aiken'v*. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas dengan uji *kolmogrov smirnov* berbantuan SPSS V 23. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dua sampel dependen (*paired-samples t-test*) berbantuan SPSS V 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar matematika, hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji t dua sampel dependeng yaitu $sig < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Disimpulkan bahwa penggunaan metode *hypnoteaching* berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas III SDN 2 Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

I. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan manusia dalam kehidupannya, sehingga sangat penting untuk diajarkan dalam semua jenjang pendidikan, pembelajaran matematika menjadi sangat penting untuk dapat memberikan pemahaman terhadap konsep matematika kepada peserta didik khususnya siswa sekolah dasar (Hidayat, 2019), mata pelajaran matematika yang dianggap penting bagi kehidupan manusia menjadi mata pelajaran yang paling tidak disenangi, hampir semua siswa beranggapan mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan sangat menakutkan (Hidayat et al., 2021). Adanya

pandangan bahwa matematika merupakan pembelajaran yang menakutkan, sehingga dalam pembelajaran guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, tidak kaku, dengan memperbanyak interaksi dengan siswa, hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat merasa nyaman dan rileks dalam belajar, serta materi yang disampaikan dapat diserap siswa dengan baik, suasana pembelajaran demikian akan berdampak pada hasil yang didapatkan siswa. Oleh karena itu, salah satu tugas guru untuk dapat menciptakan suasana yang dapat memotivasi siswa untuk selalu belajar dengan baik dan semangat (Marzi & Widayati, 2019), keberhasilan seseorang dalam belajar di-

pengaruhi oleh motivasi yang ada dalam dirinya, motivasi memiliki peran penting dalam melaksanakan suatu kegiatan, termasuk kegiatan pembelajaran, baik atau rendahnya hasil yang didapatkan dapat dilihat dari tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki (Taufik & Komar, 2021), Tafanao (2018) apabila seseorang termotivasi dalam pembelajaran akan menunjukkan sikap mampu memahami tujuan belajar; merasakan serta menemukan suasana belajar yang menantang, merangsang, dan menyenangkan; memiliki kemauan untuk berinteraksi dengan orang lain; merasa nyaman dalam pembelajaran meskipun mengalami kesulitan belajar, dengan demikian motivasi memiliki kedudukan penting dalam pencapaian keberhasilan siswa.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian pada pembelajaran siswa kelas III SDN 2 Kuanyar diketahui bahwa siswa memiliki motivasi belajar matematika masih rendah yang terlihat pada saat pembelajaran siswa cenderung pasif, tingkat ketekunan siswa yang digambarkan melalui ketuntasan dalam mengerjakan tugas masih tergolong rendah, minat terhadap berbagai masalah juga masih tergolong rendah yang digambarkan melalui kebiasaan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, dan juga keinginan siswa untuk berhasil masih tergolong rendah yang ditunjukkan dengan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, menurut Uno (2019) mengemukakan faktor tersebut ialah faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa), faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah metode pembelajaran yang digunakan, selama ini metode pembelajaran yang digunakan dalam sekolah umumnya masih menggunakan metode konvensional yang tidak memperhatikan keadaan psikologis siswa yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa, indikator motivasi belajar siswa dapat dilihat dari pendapat menurut Sardiman (2016) diantaranya: 1) tekun menghadapi tugas; 2) ulet menghadapi kesulitan; 3) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; 4) lebih senang bekerja mandiri; 5) dapat mempertahankan pendapatnya; 6) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode *hypnoteaching*, sebagaimana dikemukakan Navis (2017) metode *hypnoteaching* merupakan cara mengajar guru dengan menggunakan sugesti positif untuk

memotivasi siswa dalam belajar. Metode ini dalam penerapannya menggunakan teknik *hypnosis* sehingga pikiran siswa akan dikondisikan pada kondisi alfa yang mana siswa mudah dipengaruhi dan mengingat informasi yang disampaikan oleh guru untuk jangka waktu yang relatif lama (Hasbullah & Rahmawati, 2015).

Menurut Haryadi & Yusifa (2021) metode *hypnoteaching* memiliki manfaat yang sangat besar bagi perkembangan belajar siswa, salah satunya membuat siswa gemar dan ketagihan dalam belajar yang berdampak pada hasil yang akan diperoleh. Hal tersebut dikarenakan dalam pengaplikasian metode *hypnoteaching* guru menggunakan cara berinteraksi dengan siswa yang persuasif dan memberikan sugesti dengan tujuan agar siswa nyaman dan dapat memahami pembelajaran. Penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran matematika dapat menciptakan suasana belajar belajar yang menyenangkan bagi siswa, jalannya proses pembelajaran tidak menumbuhkan rasa tertekan, cemas, takut, serta persepsi negative siswa terhadap guru dan pelajaran yang sedang dipelajari, *Hypnoteaching* membuat hubungan pendidik dan peserta didik menjadi kompak dan menciptakan suasana pembelajaran yang hidup, penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran dapat diwujudkan dalam aktivitas belajar yang menarik seperti, mengajak siswa menirukan yel-yel, menerapkan jam emosi, memberikan apresiasi, dan memberikan pertanyaan berkualitas (Setiawan, 2018). Metode *hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam belajar, Hanifah et al., (2019) menyebutkan langkah-langkah metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran adalah: 1) Niat dan motivasi; 2) Pacing; 3) Leading; 4) Menggunakan kata-kata positif; 5) Memberikan pujian; 6) Modelling; 7) Menguasai materi secara komprehensif. Penelitian mengenai penerapan metode *hypnoteaching* di sekolah dasar sebelumnya telah dilaksanakan oleh Awalina et al. (2016) dengan hasil penelitian penerapan model VAK dengan teknik *hypnoteaching* dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara dalam memerankan tokoh. Kemudian penelitian lainnya dilakukan oleh Afif (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode *hypnoteaching*, siswa memiliki perubahan pada aspek akhlak sesuai dengan apa yang disampaikan, anak-anak lebih mudah untuk diajak kerja sama dalam proses pembelajaran,

dan siswa lebih termotivasi dalam belajar. Kemudian penelitian lainnya dilakukan oleh Asteria et al. (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan penerapan metode *hypnoteaching* selama proses pembelajaran berlangsung, dalam pembelajaran bermain peran lebih kondusif, peserta didik merasa penting keberadaannya, aman, dan nyaman. Namun, belum ditemukan penelitian dampak metode *hypnoteaching* pada motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar dengan data yang lebih kuat, berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar matematika siswa setelah menggunakan metode *hypnoteaching*.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022 tepatnya pada tahun ajaran 2021/2022, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dengan menggunakan metode desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 2 Kuanyar berjumlah 29 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi, angket diberikan kepada siswa sebanyak dua kali, pertama angket *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui motivasi awal belajar siswa dan *posttest* untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah mendapatkan treatment, instrument angket yang digunakan dengan memuat 8 indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2016) diantaranya: 1) tekun menghadapi tugas; 2) ulet menghadapi kesulitan; 3) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; 4) lebih senang bekerja mandiri; 5) dapat mempertahankan pendapatnya; 6) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, sebelum instrument angket digunakan terlebih dulu dilaksanakan pengujian validitas oleh 3 ahli (*expert judgment*) yang berasal dari 2 dosen PGSD Universitas Muria Kudus dan guru kelas SDN 2 Kuanyar. Kemudian hasil penilaian ahli tersebut perbutir pernyataan dianalisis menggunakan *indeks aiken'v* berbantuan program *micorost excel* 2019. Berdasarkan pengolahan data tersebut diperoleh nilai v sebesar 0,888889 dengan kategori sangat tinggi, sehingga dari 31 pernyataan dalam instrument angket penelitian valid dan dapat digunakan, kemudian instrument berupa dokumentasi dalam penelitian ini diambil selama jalannya penelitian

di SDN 2 Kuanyar sebagai bukti penguat bahwa peneliti melaksanakan menggunakan metode *hypnoteaching* yang dideskripsikan pada hasil penelitian dengan bukti beberapa foto disetiap pertemuan, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji prasyarat (uji normalitas) dan uji t dua sampel dependen (*paired-samples t-test*).

II.1 HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh terdiri dari skor *pretest* dan *posttest* motivasi belajar matematika siswa dari penerapan metode *hypnoteaching* kelas III SDN 2 Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, analisis data *pretest* dan *posttest* dilakukan melalui angket motivasi belajar siswa yang telah direkap peneliti menjadi tabulasi angket motivasi belajar siswa, angket yang digunakan dalam penelitian ini berisi 31 butir pernyataan yang telah diujikan kevalidtannya melalui *expert judgment*.

1. Data Angket Pretest dan Posttest

Berdasarkan pengolahan data hasil *pretest* dan *posttest* siswa diketahui terdapat perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah diberikan treatment menggunakan metode *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran siswa kelas III SDN 2 Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

2. Deskripsi Hasil Motivasi Belajar pada Pembelajaran Matematika

Berdasarkan analisis deskripsif motivasi belajar menggunakan bantuan program *SPSS V 23* sebelum dan sesudah menerapkan metode *hypnoteaching* dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 1. Deskripsi Data

| | Descriptive Statistics | | | | |
|---------------------|------------------------|------|------|--------|----------------|
| | N | Min. | Max. | Mean | Std. Deviation |
| PreTest Eksperimen | 29 | 58 | 108 | 84.00 | 14.288 |
| PostTest Eksperimen | 29 | 93 | 122 | 109.14 | 7.647 |
| Valid N (listwise) | 29 | | | | |

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa sebelum penerapan metode *hypnoteaching*, hasil *pretest* siswa terendah senilai 58, tertinggi 108, dan skor rata-ratanya sebesar 84,00. Kemudian pada hasil *posttest* menunjukkan nilai terendah

93, tertinggi 122, dan skor rata-rata 109,14. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas III SDN 2 Kuanyar.

3. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program SPSS V 23, adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap hasil nilai pretest dan posttest sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

| Kelas | | Tests of Normality | | | | | |
|------------------------|---------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| Motivasi Belajar Siswa | PreTest Eksperimen | .154 | 29 | .077 | .945 | 29 | .132 |
| | PostTest Eksperimen | .099 | 29 | .200* | .961 | 29 | .353 |

Berdasarkan pengolahan data hasil pretest dan posttest tersebut diketahui nilai sig *pretest* motivasi belajar adalah $0,077 > 0,05$ dan nilai sig *posttest* adalah $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut.

b) Uji T Dua Sampel Dependen (*Paired-Samples T-Test*)

Berdasarkan perhitungan data nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa data telah memenuhi syarat untuk dapat dianalisa secara lebih lanjut, selanjutnya analisa data dengan uji t dua sampel dependen (*paired-samples t-test*) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* motivasi belajar tematik siswa, dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar tematik siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *hypnoteaching* pada siswa kelas III SDN 2 Kuanyar.

H_a : Terdapat perbedaan motivasi belajar tematik siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *hypnotea-*

ching pada siswa kelas III SDN 2 Kuanyar.

Pengujian hipotesis menggunakan ketentuan apabila sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hasil dari uji t dua sampel dependen (*paired-samples t-test*) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji T Dua Sampel dependen

| | Paired Samples Test | | | | | | T | df | Sig. (2-tailed) |
|---------------------|---------------------|----------------|-----------------|---|----------|--------|----|------|-----------------|
| | Paired Differences | | | | | | | | |
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | | |
| | | | Lower | Upper | | | | | |
| PreTest Eksperimen | | | | | | | | | |
| PostTest Eksperimen | 25.13793 | 9.03455 | 1.67767 | 28.57449 | 21.70137 | 14.984 | 28 | .000 | |

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai sig 0,000, karena sig (0,000) < 0,005 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, kemudian dapat disimpulkan terdapat perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode *hypnoteaching* pada siswa kelas III SDN 2 Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, kemudian analisis perbedaan motivasi belajar matematika perindikator dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4, Analisis Motivasi Belajar Matematika Perindikator

| No | Indikator Motivasi Belajar | Pretest | | Posttest | |
|----|--|---------|----------|----------|----------|
| | | Nilai | Kriteria | Nilai | Kriteria |
| 1 | Tekun mengerjakan tugas | 69,4 | Sedang | 88,9 | Tinggi |
| 2 | Ulet menghadapi kesulitan | 67,7 | Sedang | 88,5 | Tinggi |
| 3 | Dapat mempertahankan pendapatnya | 65 | Sedang | 86,2 | Tinggi |
| 4 | Minat terhadap berbagai masalah | 68,4 | Sedang | 90,5 | Tinggi |
| 5 | Belajar mandiri | 65,9 | Sedang | 82 | Tinggi |
| 6 | Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini | 66,5 | Sedang | 87,7 | Tinggi |

Berdasarkan tabel tersebut perbedaan motivasi belajar matematika siswa kelas III SDN 3 Kuanyar tertinggi pada indikator keempat yaitu minat terhadap berbagai masalah dengan nilai 22,1 %, sedangkan perbedaan motivasi belajar matematika siswa terendah terdapat pada indikator belajar mandiri dengan nilai 16,1%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di SDN 2 Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar matematika setelah menggunakan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran, hasil tersebut terlihat dari penghitungan menggunakan uji *t* dua sampel dependen (*paired samples t test*) dimana nilai $\text{sig } 0,000 < 0,005$, maka diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar tematik siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode *hypnoteaching* pada siswa kelas III SDN 2 Kuanyar Kecamatan Vihalan Kabupaten Jepara, hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa penerapan metode *hypnoteaching* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, penerapan metode *hypnoteaching* guru berusaha menarik ketertarikan siswa dengan menggunakan bahasa sadar dan bawah sadar siswa saat menyampaikan materi yang dapat menimbulkan ketertarikan tersendiri pada diri siswa sehingga materi yang disampaikan dapat diserap oleh otak secara maksimal (Taufik & Suryanti, 2018), ketertarikan siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan *time of task*, semangat, dan konsentrasi siswa dalam belajar. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, salah satunya faktor dari luar (eksternal) yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah adalah cara guru mengajar. Khususnya dalam menyelenggarakan pembelajaran seorang guru harus memiliki kompetensi untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran secara optimal, Febriana (2019) menyebutkan kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi: (1) kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran; (2) kompetensi profesional yang berkaitan dengan penguasaan materi yang diajarkan; (3) kompetensi sosial yang

berkaitan dengan kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Guru dalam mengajar hendaknya dapat mengaplikasikan ketiga kompetensi tersebut guna mendidik siswa dengan mengetahui karakter siswa masing-masing guna membangun kemistri yang baik.

Salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa untuk dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar, Sanjaya (2016) menyatakan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mempersiapkan segala mengenai kebutuhan pembelajaran dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran, fakta dilapangan menunjukkan bahwa siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran yang inovatif memiliki motivasi belajar yang tinggi, hal tersebut sesuai dengan kompetensi pedagogis guru yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran (Febriana, 2019), Uno (2019) menyatakan motivasi belajar dapat timbul dipengaruhi oleh faktor intrinsik berupa dorongan atau kebutuhan dan faktor ekstrinsik berupa kegiatan belajar yang menarik, peran guru sebagai pendidik adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyelenggarakan pembelajaran yang menarik, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, metode pembelajaran yang inovatif menjadikan siswa lebih semangat dan termotivasi untuk belajar lebih giat (Dani et al., 2018), penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan kepercayaan diri siswa untuk mengembangkan kemampuannya, metode *hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif pilihan metode dalam menyelenggarakan pembelajaran, hal ini dikarenakan metode *hypnoteaching* memperhatikan keadaan psikis siswa dengan memberikan apresiasi disetiap pencapaian siswa. Haryono & Wachid (2021) berpendapat pengaplikasian metode *hypnoteaching* dalam belajar yaitu dengan memposisikan siswa untuk mudah menerima sugesti positif dalam pembelajaran, sugesti dalam pembelajaran dimaksudkan agar siswa dapat menyadari bahwa dalam diri mereka terdapat kemampuan luar biasa yang harus dioptimalkan (Febriana, 2018), dengan demikian pemberian sugesti dalam metode *hypnoteaching* dimaksudkan agar siswa dapat

belajar dengan kondisi kelas yang nyaman dan tanpa tekanan sehingga motivasi siswa dalam belajar mengalami peningkatan.

Setelah menerapkan metode *hypnoteaching* dalam penelitian ini motivasi belajar matematika mengalami peningkatan, berdasarkan hasil analisa peneliti disetiap pertemuan selama 4 kali secara umum siswa memenuhi indikator motivasi belajar yang dijadikan acuan, yaitu: (1) Tekun menghadapi tugas; (2) Ulet menghadapi kesulitan; (3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; (4) Lebih senang bekerja mandiri; (5) dapat mempertahankan pendapatnya; (6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Perbedaan motivasi belajar tertinggi pada indikator minat siswa dalam belajar dengan nilai 22,1%, hal tersebut ditunjukkan siswa dalam merespon pembelajaran yang sedang berlangsung dan selalu ingin mengembangkan kemampuannya. Menurut Wiguna (2020) menyatakan metode *hypnoteaching* dapat menjadikan suasana kelas yang pasif menjadi aktif yang dapat menyebabkan siswa menjadi betah dalam mengikuti jalannya pembelajaran, hal tersebut sejalan dengan Angraini et al., (2020) mengemukakan minat merupakan keaktifan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Peningkatan motivasi belajar tersebut tercipta dari proses pembelajaran dengan pengaplikasian metode *hypnoteaching*, dengan begitu siswa mudah menangkap materi yang diberikan, dapat mengemukakan ide-ide kreatifnya, dan juga dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian perbedaan motivasi belajar matematika terendah pada indikator belajar mandiri dengan nilai 16,%. Hal tersebut terlihat dari kurangnya kesadaran siswa dalam memanfaatkan jam pembelajaran. Hal tersebut dengan pendapat Akmaliyah & Asyah (2021) yaitu penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran hampir seluruh siswa kondusif dan tidak ada siswa yang berbicara sendiri kecuali saat diskusi.

Penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Qomario, 2018), berdasarkan hasil yang peneliti lakukan menjelaskan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar matematika setelah menggunakan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji beda dengan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Qomario (2018) disimpulkan bahwa data hasil penelitian kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *hypnoteaching* memiliki rata-rata skor kemampuan komunikasi matematis lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional, hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan diperoleh hasil $F_{\text{hitung}} = 19,195$, sedangkan nilai $F_{\text{tabel}} = 3,105$, karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak artinya terhadap pengaruh yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Diantari et al. (2014) yang menyatakan bahwa data hasil penelitian kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbasis metode *hypnoteaching* memiliki rata-rata skor hasil belajar matematika lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan diperoleh $t_{\text{hitung}} 2,25 > t_{\text{tabel}} = 2,000$ dengan $dk = 71$ dan taraf signifikansi 5%. Dengan nilai rata-rata kelas eksperimen yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *problem based learning* berbasis *hypnoteaching* lebih dari kelas kontrol yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional yaitu: $80,3 > 77,23$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbasis *hypnoteaching* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus I Kuta Utara Tahun Pelajaran 2013/2014.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode *hypnoteaching*, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t dua sampel dependensi (paired samples t-test) yaitu $\text{sig } 0,000 < 0,05$ maka diputuskan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas III SDN 2 Kuanyar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran matematika dengan menerapkan metode *hypnoteaching* dapat dipertimbangkan oleh guru sebagai sarana alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Sebaiknya siswa tidak ragu dan takut dalam mengembangkan ide-ide kreatifnya untuk menyelesaikan masalah matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Afif, Y. U. (2021). Strategi Pembelajaran Materi PAI dengan Metode Hypnoteaching untuk Siswa Sekolah Dasar. *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6(1), 92-102.
- Akmaliyah, S., & Asyah, N. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Hypnoteaching Pada Siswa Kelas V. *Edutary*, 1(2), 30-40.
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23-28.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>
- Asteria, P. V., Rohmah, S. K., & Renhoran, F. Z. (2018). Penerapan Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran Bermain Peran Siswa Kelas V SDN Lidah Kulon IV Surabaya. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 150.
<https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p150-155>
- Awalina, N., Djuanda, D., & Hanifah, N. (2016). Penerapan Model Visual Auditory Kinesthetic (VAK) dengan Teknik Hypnoteaching untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Memerankan Tokoh Drama di Kelas V SDN Tegalandah Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 311-320.
- Dani, G., Rahayu, S., & Firmansyah, D. (2018). Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar (Program Pengabdian di Desa Cipeundeuy Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi*, 1(1).
- Diantari, P., Wiarta, I. W., & Negara, I. G. A. O. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1).
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Bumi aksara.
- Hanifah, A. N., Sa'adah, N., & Sasongko, A. D. (2019). Hubungan Kemampuan Penalaran Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa SMK Melalui Model Pembelajaran Hypnoteaching. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 4(2), 121-130.
- Haryadi, R., & Yusifa, A. (2021). Metode Hypnoteaching Terhadap Pembelajaran Fisika. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 50-61.
- Haryono, P., & Wachid, A. (2021). Efektivitas Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MIM 2 Babakan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(2), 208-212.
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Hasbullah, H., & Rahmawati, E. Y. (2015). Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI. *Formatif: Jurnal Ilmiah*, 5(1), 83-90.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/163>
- Hidayat, A. (2019). *Implementasi Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Sebagai Manifestasi Tujuan Pembelajaran Matematika SD. Proceeding of Seminar Nasional*, Majalengka: 8 Agustus 2019. Hal. 698-705.
- Hidayat, A., Zuhendri, & Casandra, B. (2021). Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Matematika di SDN 012 Kp. Panjang Airtiris. *Journal on Education*, 04(01), 1-6.

- Marzi, M. A., & Widayati. (2019). Penerapan Model Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 2(3), 140–145.
- Navis, A. A. (2017). *Hypnoteaching: revolusi gaya mengajar untuk melejitkan prestasi siswa* (R. K. Ratri, Ed.; Cetakan II). Ar-Ruzz Media.
- Pebriana, P. H. (2018). Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Anak Pada Siswa Kelas III SDN 030 Bagan Jaya. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 148–153. <http://stkiptam.ac.id/index.php/basicedu>
- Qomario. (2018). Pengaruh Hypnoteaching Dalam Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Refleksi Edukatika*, 9(1), 47–55. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Pertama). Prenadamedia Group.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (16th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, B. A. (2018). Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Aktivitas Belajar Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di SMP Muhammadiyah 1 Jember. *Tarlim* 1, 51–62.
- Tafanao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).
- Taufik, & Komar, N. (2021). Hubungan Self Afficiacy terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika di Sekolah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 418–440. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66>
- Taufik, A., & Suryanti, S. (2018). Efektivitas penerapan metode pembelajaran hypnoteaching terhadap hasil belajar matematika. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://www.scilit.net/article/09bff0ded8acd3cd47b09c9ccc589f55>
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (16th ed.). PT Bumi Aksara.
- Wiguna, I. B. A. A. (2020). Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 4(2), 66. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v4i2.13006>

PENGARUH PENGGUNAAN METODE HYPNOTEACHING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.scribd.com

Internet Source

7%

2

[Submitted to Universitas Sebelas Maret](#)

Student Paper

3%

3

ejurnal.politeknikpratama.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 3%